

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu tempat untuk pembentuk karakter bangsa, sekolah adalah tempat penting dimana para generasi muda Indonesia diharapkan dapat berjuang membawa negara bersaing di kancah global. Pendidikan yang baik akan menghasilkan prestasi yang baik pula. Mendapatkan prestasi yang baik bukanlah hal yang mudah, itu semua diperoleh dari pendidikan yang diberikan, sikap, dan pengaruh dari lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendapat G. Thompson (Mikarsa, H.L. dkk, 2007: 1.3) menyatakan bahwa pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap didalam kebiasaan-kebiasaan, pemikiran, sikap-sikap, dan tingkah laku.

Seiring dengan derasnya tantangan global, tantangan dunia pendidikan pun menjadi semakin besar. Kegiatan belajar mengajar sebagai salah satu masalah rutin yang umumnya dilaksanakan guru di kelas, itu semua bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri akan tetapi terkait dengan berbagai faktor dan unsur. Oleh karena itu eksistensi seorang guru tidak hanya diukur dari penguasaan materi pelajaran atau menyiapkan perangkat-perangkat media yang diperlukan akan tetapi juga kemampuan menciptakan kondisi belajar mengajar yang kondusif dan senantiasa membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Sebagaimana ditetapkan dalam Pasal 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan bertujuan untuk menyiapkan siswa agar dapat berperan penting dalam kehidupannya di masa yang akan datang. Pendidikan tersebut dimulai dari pendidikan di SD. Pendidikan di SD bukan hanya diorientasikan pada memberi bekal kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, melainkan pada penyiapan intelektual, sosial, dan personal siswa secara optimal untuk belajar secara aktif mengembangkan dirinya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

Salah satu pelajaran wajib di sekolah dasar adalah mata pelajaran PKn. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan suatu mata pelajaran untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa baik sebagai individu, masyarakat, warga negara, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Susanto, A. (2016: 226) berpendapat bahwa PKn adalah pendidikan yang memberikan pemahaman dasar tentang pemerintahan, tata cara demokrasi, tentang kepedulian, sikap, pengetahuan politik yang mampu mengambil keputusan politik secara rasional, sehingga dapat mempersiapkan warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang berorientasi pada pengembangan berpikir kritis dan bertindak demokratis. PKn termasuk pelajaran bidang ilmu pengetahuan sosial

yang mempelajari teori-teori serta perihal sosial yang ada di sekitar lingkungan masyarakat kita. Oleh karena itu dalam pembelajaran PKn perlu diberikan pengarahan, mereka harus terbiasa untuk mendengar ataupun menerapkan serta mencatat hal-hal yang berkaitan dengan ilmu PKn. Siswa juga harus dapat mengaplikasikan apa yang dijelaskan oleh guru dalam kehidupannya sehari-hari. Salah satu keberhasilan pembelajaran adalah apabila siswa yang diajar merasa senang, aktif, dan memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Pada praktiknya, pembelajaran PKn masih menghadapi banyak kendala-kendala. Kendala-kendala yang dimaksud antara lain, guru pengampu mata Pelajaran PKn masih mengalami kesulitan dalam mengaktifkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses pemahaman materi pelajaran. Apabila jumlah siswa setiap kelas cukup besar (40-45 siswa) proses belajar dihadapkan pada kenyataan keberadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang memadai, serta banyaknya siswa mengakibatkan guru kurang bisa memahami karakter individual masing-masing siswa. Hal ini dapat berdampak pada kurangnya perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dan berpengaruh pada hasil yang dicapai oleh siswa. Sebagian siswa memandang mata pelajaran PKn sebagai mata pelajaran yang bersifat konseptual dan teoritis, akibatnya siswa ketika mengikuti pembelajaran PKn merasa cukup mencatat dan menghafal konsep-konsep dan teori-teori yang disampaikan oleh guru, tugas-tugas terstruktur yang diberikan dikerjakan secara tidak serius dan apabila dikerjakan juga sekedar memenuhi formalitas serta praktik kehidupan di masyarakat baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, hukum, agama seringkali berbeda dengan wacana yang

dikembangkan dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga siswa seringkali merasa apa yang dipelajari dalam proses belajar di kelas sebagai hal yang sia-sia.

Ada beberapa permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran PKn di kelas V khususnya permasalahan disiplin siswa. Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan pada hari Selasa, 22 November 2016 dengan guru kelas V di SDN Gebangsari 02, yaitu Ibu Dariniwati, S.Pd., SD. menyatakan bahwa sikap disiplin siswa cenderung kurang, seperti duduk pada tempat yang telah ditetapkan. Ada beberapa siswa yang sering pindah-pindah tempat duduk terutama pada siswa laki-laki, kegiatan pindah tempat duduk dilakukan pada saat proses pembelajaran sehingga mengganggu temannya. Menyelesaikan tugas pada waktunya, pada saat guru memberikan tugas dan langsung dikumpulkan, terkadang ada beberapa siswa yang tidak langsung mengumpulkan bahkan mengumpulkannya satu hingga dua hari setelah tugas dikumpulkan. Beberapa siswa ada yang berpakaian sopan dan rapi dan ada pula yang tidak, siswa yang cenderung berpakaian tidak sopan dan rapi adalah siswa laki-laki. Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung, untuk hal ini biasanya yang mengingatkan mengenai peraturan adalah siswa perempuan tetapi terkadang siswa perempuan mengingatkan siswa yang melanggar aturan dilakukan dengan bentakan. Datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya, dalam hal ini terkadang siswa pada saat masuk setelah jam istirahat masih bermalas-malasan untuk masuk ke kelas karena mereka masih banyak yang makan maupun yang bermain dengan teman-temannya.

Permasalahannya lainnya adalah guru masih menggunakan tipe konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, media pembelajaran belum digunakan sehingga suasana belajar menjadi kaku dan didominasi oleh guru. Adanya rasa kurang menghargai antar sesama teman serta sikap disiplin yang kurang menjadi permasalahan dalam suatu kelas. Pada pembelajaran PKn seharusnya siswa ikut terlibat aktif pada saat pembelajaran sehingga siswa tidak hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru, materi yang dibaca di buku panduan tetapi juga mempraktikkannya secara langsung dalam kehidupannya sehari-hari.

Kondisi yang ada di SDN Gebangsari 02 khususnya kelas V, diperoleh nilai rata-rata kelas dari lima mata pelajaran inti yaitu untuk mata pelajaran PKn diperoleh nilai rata-rata 77 dengan persentase siswa yang tuntas 65,9% dan yang tidak tuntas 34,1% dengan 29 siswa tuntas dan 15 siswa tidak tuntas. Bahasa Indonesia nilai rata-ratanya 81, Matematika nilai rata-ratanya 86, IPA mendapat nilai rata-rata 78, dan IPS dengan nilai rata-rata kelas 85. Dari kelima nilai mata pelajaran inti tersebut, diperoleh data bahwa nilai rata-rata mata pelajaran PKn lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata mata pelajaran yang lain. Rendahnya nilai mata pelajaran PKn diakibatkan dari cara belajar siswa yang masih kurang maksimal dan adanya beberapa siswa yang bermain sendiri pada saat guru menjelaskan materi pelajaran. Akibatnya, banyak dari mereka yang tidak mengerti dari apa yang telah disampaikan oleh guru. Kurangnya rasa disiplin yang dimiliki siswa terutama disiplin waktu. Mereka kurang menghargai waktu pada saat jam belajar mengajar di kelas, sehingga menyebabkan nilai rata-rata

kelas untuk mata pelajaran PKn lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat belajar dan meningkatkan sikap disiplin siswa. Maka untuk memecahkan permasalahan tersebut diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan disiplin dan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn.

Dalam hal ini, model pembelajaran *Take and Give* diharapkan dapat meningkatkan rasa disiplin siswa terutama dalam hal disiplin waktu. Dalam langkah-langkah model pembelajaran tersebut ada saat dimana siswa diminta untuk memahami materi yang ada dalam kartu selama beberapa menit. Waktu yang hanya beberapa menit tersebut siswa harus benar-benar menguasai materi agar dapat berbagi materi dengan siswa yang lain serta dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai materi yang di dapat. Dengan begitu, siswa dapat melatih kedisiplinannya terutama disiplin waktu pada saat belajar. Media pendukung dalam pembelajaran ini adalah dengan menggunakan media gambar. Gambar yang digunakan adalah gambar yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Dengan begitu, pada saat proses pembelajaran diharapkan siswa tidak merasa bosan, tidak bermain sendiri dengan temannya, serta dapat memahami dengan benar materi yang disampaikan oleh guru.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil analisis pada latar belakang, dapat dirumuskan perumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dengan berbantuan media gambar dapat meningkatkan disiplin siswa kelas V pada mata pelajaran PKn?
2. Apakah prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn dapat meningkat setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* berbantuan media gambar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Meningkatkan disiplin siswa kelas V pada mata pelajaran PKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dengan berbantuan media gambar.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa V melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dengan berbantuan gambar pada mata pelajaran PKn.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah sumber referensi penelitian yang relevan mengenai pembelajaran PKn di SD terutama dengan menggunakan model pembelajaran *take and give*.
- b. Memberikan kontribusi pada perkembangan pengetahuan di bidang pendidikan khususnya peningkatan kualitas pembelajaran PKn.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif, efektif, dan efisien.
- 2) Sebagai upaya untuk mengatasi pembelajaran yang konvensional, meningkatkan keterampilan dan kemampuan mengajar guru sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas.

b. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan semangat belajar sehingga siswa dapat meningkatkan disiplin dalam belajar di dalam kelas dan pembelajaran di kelas tidak monoton.
- 2) Mempermudah siswa dalam memahami suatu konsep mata pelajaran PKn.

c. Bagi peneliti

- 1) Menambah pengalaman peneliti dalam hal pelaksanaan pembelajaran yang baik.
- 2) Menambah pengalaman peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran secara langsung di kelas agar kelak diharapkan dapat menjadi guru yang profesional.

d. Bagi sekolah

- 1) Membantu memperbaiki proses belajar mengajar.
- 2) Membantu kelancaran dan keperluan yang menunjang proses pembelajaran seperti media pembelajaran yang dipakai saat kegiatan belajar mengajar.